II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Persepsi Siswa Tentang Variasi Mengajar Guru

Kata persepsi berasal dari bahasa Inggris "*perception"* yang berarti penglihatan atau tanggapan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia persepsi diberi pengertian adalah (1) tanggapan (penerimaan langsung dari suatu serapan), (2) proses seseorang mengetahui beberapa hal dari panca inderanya. Secara umu persepsi merupakan pengenalan, penilaian, dan tanggapan seseorang terhadap objek.

Menurut Slameto (2010: 102) persepsi adalah proses menyangkut masuknya pesan atau informasi yang masuk ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, peraba, perasa dan penciuman. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tanggapan seseorang terhadap suatu objek berdasarkan panca inderanya.

Setiap orang menyukai variasi dalam hidup, mengapa demikian karna variasi dapat menghindari dari kebosanan serta kejenuhan. Sama halnya dengan proses belajar mengajar, di dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan untuk menghindari kebosanan siswa dan dapat berdampak pada hasil belajarnya.

Menurut Djamarah dan Zain (2006: 160) keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran dan variasi dalam interaksi antara guru dan siswa. Apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan dalam penggunaannya atau secara integrasi, maka akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan dan kemauan belajar. Dalam proses belajar mengajar ada variasi bila guru dapat menunjukkan adanya perubahan dalam gaya mengajar, media yang digunakan berganti-ganti dan ada perubahan dalam polainteraksi antara guru-siswa, siswa-guru dan siswa-siswa. Variasi lebih bersifat proses daripada produk.

Guru harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa dan kelas menjadi hidup. Metode penyajian yang selalu sama akan membosankan siswa (Slameto, 2010: 92).

Guru mempunyai peran yang penting di dalam kelas, tanpa guru kegiatan belajar di kelas tidak dapat berjalan dengan baik. Sebagai guru tentulah pasti harus menciptakan suasana belajar yang kondusif dan juga harus dapat menciptakan kreativitas anak didiknya. Kreativitas anak didik dapatlah tercipta jika guru tepat dalam pemilihan dan penentuan metode belajar. Banyak variasi tentang metode belajar yang bisa digunakan, janganlah sampai metode yang digunakan hanya terpaku pada satu atau dua metode saja.

Menurut Djamarah dan Zain (2006: 82) Macam-macam metode mengajar yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu:

1. Metode proyek
2. Metode Eksperimen
3. Metode Tugas dan Resitasi
4. Metode Diskusi
5. Metode Sosiodrama
6. Metode Demonstrasi
7. Metode Problem Solving
8. Metode Karyawisata

Siswa yang cenderung bosan terhadap materi yang disampaikan guru , hal tersebut tidak memberikan efek yang baik bagi proses belajar mengajar dan hasil belajar. Hal tersebut juga dapat menjadikan semangat belajar siswa menurun, dan akhirnya siswa mengalihkan perhatian nya ke hal lain seperti, mencoret-coret bukunya atau mengobrol dengan teman sebangkunya.

Adapun tujuan dalam mengadakan variasi mengajar adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar.
2. Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi.
3. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah.
4. Memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual
5. Mendorong anak didik untuk belajar (Djamarah dan Zain, 2006: 161-165)

Agar kegiatan pengajaran dapat merangsang siswa untuk aktif dan kreatif belajar, tentu saja diperlukan lingkungan belajar yang kondusif. Salah satu upaya ke arah itu adalah dengan cara memperhatikan beberapa prinsip penggunaan variasi dalam mengajar. Beberapa prinsip penggunaan ini sangat penting untuk diperhatikan dan betul-betul harus dihayati guna mendukung pelaksanaan tugas mengajar di kelas. Prinsip-prinsip penggunaan variasi mengajar itu adalah sebagai berikut:

1. Dalam menggunakan keterampilan variasi sebaiknya semua jenis variasi digunakan, selain juga harus ada variasi penggunaan komponen untuk tiap jenis variasi. Semua itu untuk mencapai tujuan belajar.
2. Menggunakan variasi secara lancar dan berkesinambungan, sehingga *moment* proses belajar mengajar yang utuh tidak rusak, perhatian anak didik dan proses belajar tidak terganggu.
3. Penggunaan komponen variasi harus benar-benar terstruktur dan direncanakan oleh guru. Karena itu memerlukan penggunaan yang luwes, spontan sesuai dengan umpan yang diterima dari siswa.

Kemudian variasi mengajar terbagi ke dalam tiga komponen-komponen, yaitu:

1. Variasi gaya mengajar
   Variasi ini pada dasarnya meliputi variasi suara, variasi gerakan anggota badan dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas. Bagi siswa, variasi tersebut dilihat sebagai sesuatu yang energik, antusias, bersemangat dan semuanya memiliki relevansi dengan hasil belajar.
2. Variasi media dan bahan ajaran
   Ada tiga komponen dalam variasi penggunaan media, yaitu media pandangan, media dengar, dan media taktil. Bila guru dalam menggunakan media bervariasi dari satu ke yang lain, atau variasi bahan ajaran dalam satu komponen media, akan banyak sekali memerlukan penyesuaian indra anak didik, membuat perhatian anak didik menjadi lebih tinggi, memberi motivasi untuk belajar, mendorong berpikir dan meningkatkan kemampuan belajar.

3. Variasi Interaksi
   Variasi dalam pola interaksi antara guru dengan anak didiknya memiliki rentangan yang bergerak dari dua kutub, yaitu: (a) anak didik bekerja atau belajar secara bebas tanpa campur tangan dari guru, (b) anak didik mendengarkan dengan pasif. Situasi didominasi oleh guru, di mana guru berbicara kepada anak didik (Djamarah dan Zain, 2006: 166-171).

Komponen variasi mengajar tersebut harus selalu diperhatikan, variasi gaya mengajar, variasi media dan bahan serta variasi nteraksi penggunaannya harus secara terintegrasi agar dapat meningkatkan perhatian siswa dan membangkitkan motivasi belajar siswa. Gurupun harus cermat dalam penggunaan variasi mengajar tersebut. Seperti variasi media sebaiknya media yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan instruksioanalnya dan hal tersebut dapat menambah semangat siswa dalam belajar karena media yang digunakan bervariasi.

Hal tersebut di atas sesuai dengan pendapat Sardiman (2005: 206) bahwa dalam Pembicaraan suatu bahasan kadang-kadang diperlukan beberapa macam media tergantung dari tujuan instruksional dan luas serta jenis bahannya.

2. Cara Belajar Siswa

Belajar merupakan suatu proses yang dialami setiap siswa, dan tentunya setiap siswa menginginkan hasil dari proses belajarnya mendapatkan nilai yang tinggi. Berhasil atau tidaknya proses belajar tersebut sangat dipengaruhi oleh siswa tersebut dan bagaimana siswa itu belajar. Di dalam proses belajar, siswa mempunyai cara belajar yang berbeda-beda tentunya.

Menurut Slameto (2010: 32) cara belajar adalah langkah atau jalan yang harus dilalui dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan

untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan. Banyak anak didik gagal atau tidak mendapatkan hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif. Sedangkan menurut Dalyono (2005: 57-58) cara belajar seseorang juga mempengaruhi hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

Tentunya setiap siswa harus mengetahui cara belajar yang efektif , hal tersebut dapat berguna untuk meningkatkan hasil belajarnya dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru. Peran guru sangat diperlukan untuk membantu siswa apabila menemukan kesulitan dalam belajar. Menurut Slameto (2010: 73) hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kecakapan dan ketangkasan belajar berbeda secara individual. Walaupun demikian kita dapat membantu siswa dengan memberi petunjuk-petunjuk umum tentang cara-cara belajar yang efisien.

Menurut Slameto (2010: 73-87) belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk memperhatikan cara belajar yang efektif perlu diperhatikan beberapa hal berikut:

1. Kondisi internal
   Kondisi internal yaitu kondisi (situasi) yang ada di dalam diri siswa itu sendiri. Menurut Maslow dalam Slameto (2010: 73-87) ada tujuh jenjang kebutuhan primer manusia yang harus dipenuhi, yaitu:
   a. Kebutuhan fisiologis
   b. Kebutuhan akan keamanan
   c. Kebutuhan akan kebersamaan dan cinta
   d. Kebutuhan akan status
   e. Kebutuhan *self-actualisation*
   f. Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti

g. Kebutuhan estetik

2. Kebutuhan eksternal
   Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar pribadi manusia, misalnya kebersihan rumah, penerangan serta keadaan lingkungan fisik.
3. Strategi belajar
   Belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin.

Menurut Oemar Hamalik (2001: 30) tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah:

1. pengetahuan
2. pengertian
3. kebiasaan
4. keterampilan
5. apresiasi
6. emosional
7. hubungan sosiall
8. jasmani
9. etis/budi pekerti
10. sikap

Kebiasaan termasuk ke dalam salah satu aspek yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Slameto (2010: 82-88) kebiasaan belajar yang mempengaruhi cara belajar adalah:

1. Pembuatan jadwal dan pelaksanaan
2. Membaca dan membuat catatan
3. Mengulangi bahan pelajaran
4. Konsentrasi
5. Mengerjakan tugas

Berdasarkan pendapat Slameto di atas kebiasaan belajar mempengaruhi cara belajar siswa. Dengan menerapkan kebiasaan belajar yang baik, siswa akan terbiasa dengan cara belajarnya yang kemudian akan mempengaruhi hasil belajar yang lebih baik.

Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaan

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seseorang siswa mempunyai

jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur/disiplin. Adapun cara membuat jadwal yang baik adalah sebagai berikut:

a. Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan-keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olahraga dan lain-lain.
b. Menyelidiki dan menentukan waktu-waktu yang tersedia setiap hari
c. Merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara menetapka jenis-jenis mata pelajarannya dan urutan-urutan yang harusdipelajari.
d. Menyelidiki waktu-waktu mana yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil belajar.
e. Berhematlah dengan waktu.

Cara lain untuk membuat jadwal adalah sebagai berikut:
Setiap hari ada 24 jam, 24 jam ini digunakan untuk:

a. tidur = ± 8 jam
b. makan, mandi, olahraga = ± 3 jam
c. urusan pribadi dan lain-lain = ± 2 jam
d. sisanya (a, b, c) untuk belajar = ± 11 jam

Supaya berhasil dalam belajar, jadwal yang sudah dibuat, haruslah dilaksanakan secara teratur, disiplin dan efisen (Slameto, 2010: 82-83)

Setiap siswa sebaiknya memiliki jadwal belajar dan akan lebih baik lagi bila jadwal belajar itu dijalankan dengan teratur dan disiplin. Dengan membuat jadwal belajar , waktu yang dimiliki tidak akan terbuang sia-sia dan terorganisir dengan baik. Setiap detik, menit bahkan jam sekalipun sangat berguna bila terbuang begitu saja tanpa kegiatan yang positiv dapat merugikan diri sendiri.

Membaca dan Membuat Catatan

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat berjalan dengan baik maka perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar.
Sebelum membaca perlu meninjau/ menyelidiki dulu tentang gambaran/ garis besar dari bab/ buku yang akan dibaca, sesudah itu mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan isi bab atau buku yang akan dibaca, dengan harapan itu akan terjawab sesudah membaca, sesudah itu barulah membaca. Sesudah membaca selesai, dilanjutkan menghafalkan (dengan bermakna) pokok-pokok yang penting, terus mencatat pokok-pokok itu untuk membuat ringkasan atau kesimpulan tentang apa yang sudah dipelajari, atau menulis jawaban-jawabanpertanyaan, baik yang dibuat sendiri atau yang ada dalam buku. Kegiatan terakhir adalah mengulang atau mengingat kembali tentang bahan yang sudah dipelajari (Slameto, 2010: 84).

Membaca adalah jendela dunia, dengan membaca kita bisa mengetahui hal-hal baru. Sebagai seorang pelajar, kegiatan membaca adalah kegiatan yang baik tentunya dengan membaca bacaan yang dapat menambah wawasan siswa. Bukan hanya sekedar membaca saja namun setiap kalimat dari buku yang dibaca harus dipahami maknanya.

Menurut Slameto (2010: 85) selain kebiasaan baik, ada juga kebiasaan belajar yang jelek/buruk, kebiasaan itu antara lain: membaca sambil menggerakkan bibir/bersuara, dengan menunjuk kata yang dibaca, mundur kembali/mengulang-ulang, melihat satu kata demi satu kata, sambil tiduran, sambil makan makanan kecil, sambil ngobrol, sambil mendengarkan siaran radio atau TV dengan suara keras, sambil melamun dan lain-lain. Kebiasaan –kebiasaan itu perlu segera ditinggalkan dan diganti dengan kebiasaan yang baik.

Mengulangi Bahan Pelajaran

Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (*review)* bahan yang belum begitu dikuasai sertamerta mudah terlupakan akan tetap tertanan dalam otak seseorang. Cara ini dapat ditempuh dengan cara membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan ataupun juga dari mempelajari soal jawab yang pernah dibuatnya (Slameto, 2010: 85-86).

Daya ingat siswa pastinya berbeda-beda, ada yang mempunyai kemampuan mengingatnya tinggi ataupun sebaliknya. Agar materi yang sudah disampaikan guru di sekolah dapat lebih dipahami kembali, siswa dapat mengulangi bahan pelajaran tersebut di rumah yaitu dengan membaca kembali buku pelajaran tersebut atau dari buku catatan yang dibuat sendiri oleh siswa.

Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Berkonsentrasi dengan baik perlulah diusahakan hal-hal sebagai berikut: siswa hendaknya berminat atau mempunyai motivasi tinggi, ada tempat belajar tertentu dengan meja belajar yang bersih dan rapi, mencegah timbulnya kebosanan, menjaga kesehatan dan memperhatikan kelelahan (Slameto, 2010: 86-87).

Belajar tanpa berkonsentrasi dapat menyebabkan materi yang terekam di otak hanya sebagian kecil saja. Banyak hal yang dapat mempengaruhi konsentrasi siswa pada saat belajar, jadi ada baiknya sebelum belajar siswa memperhatikan keadaan sekitar seperti membersihkan meja belajar terlebih dahulu atau belajar dengan suasana tenang dan tidak gaduh sehingga belajar dengan berkonsentrasi penuh dan materi pelajaraan dapat mudah dipahami.

Mengerjakan Tugas

Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes/ ulangan, atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk membuat/ mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri (Slameto, 2010: 87-88).

Dengan banyak mengerjakan tugas, siswa akan lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Karena secara tidak langsung siswa mengulas kembali materi yang sudah di sampaikan dan membuka kembali catatannya untuk menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut.

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Djamarah (2008: 82) cara belajar yang baik yang diuraikan dalam kiat belajar sendiri seperti, mempunyai fasilitas dan perabot belajar, mengatur waktu belajar, mengulangi bahan pelajaran, menghafal

bahan pelajaran, membaca buku, membuat ringkasan dan ikhtisar, mengerjakan tugas, memanfaatkan perpustakaan.

Cara belajar siswa yang baik jika diterapkan dengan disiplin tentunya dapat berdampak positiv, asalkan ada kemauan yang kuat di dalam diri dan bersungguh-sungguh untuk menjalankannya. Jika cara belajar siswa yang diterapkan sudah baik, tentunya hasil belajar yang baik akan didapatkan.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tidak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari segi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimyati dan Mudjiono, 2006: 3).

Sedangkan menurut Mulyasa (2008: 208-209) penilaian hasil belajar tingkat kelas adalah penilaian yang dilakukan oleh guru atau pendidik secara langsung. Penilaian hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan prilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik. Pada umumnya hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk: (1) peserta didik akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan, (2) mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap sehingga timbul lagi kesenjangan antara penampilan prilaku yang sekarang dengan yang diinginkan. Penilaian hasil bertujuan untuk mengetahui hasil belajar atau opembentukan kompetensi peserta didik. Standar nasional pendidikan mengungkapkan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil dalam bentuk penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan penilaian kenikan kelas.

Berdasarkan pendapat di atas, penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengetahui hasil belajar atau pembentukan kompetensi peserta didik. Sampai ditingkat keberhasilan yang manakah siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan

itu akan menjadi masalah bagi siswa tersebut,. apakah belajar yang ia lakukan saat ini sudah cukup baik dan efektif atau belum.

Menurut Djamarah dan Zain (2006: 107) tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

1.Istimewa/maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.

2. Baik sekali/optimal :apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.

3. Baik/minimal :apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dkuasai oleh siswa

4. Kurang :apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Siswa yang mendapatkan hasil belajar yang baik ataupun kurang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut tidak hanya dari dalam namun faktor dari luarpun dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Sedangkan menurut Slameto (2010: 54-71) faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dibagi dalam dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1. Faktor intern

   Faktor intern adalh faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern meliputi :

   a. Faktor Jasmaniah

      Faktor jasmaniah yang mempengarugi hasil belajar siswa terdiri dari:

      (1). Faktor kesehatan

      (2) Faktor cacat tubuh

   b. Faktor Psikologis

      Ada tujuh faktor yang termasuk ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar siswa yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

   c. Faktor Kelelahan

      Faktor kelelahan ada dua yaitu, kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani dapat terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelemahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan menghasilkan sesuatu hilang.

2. Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:

a. Faktor Keluarga
   Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga dan latar belakang kebudayaan.

b. Faktor Sekolah
   Faktorsekolah yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor Masyarakat
   Masyarakat merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Faktor masyarakat yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat terlihat bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Cara belajar siswa termasuk ke dalam faktor intern sedangkan variasi mengajar guru yang berhubungan dengan metode mengajar guru adalah faktor ekstern yaitu faktor sekolah. Kedua faktor tersebut, baik intern maupun ekstern sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

B. Penelitian yang Relevan

No.	Nama	Judul
1.	Eti Inrayuni (2011)	Pengaruh Cara Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MAN 1 METRO Tahun Pelajaran 2010/2011. Dengan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa "Ada pengaruh cara belajar dan lingkungan keluarga terhada hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS MAN 1 METRO Tahun Pelajaran 2010/2011. Hal ini ditunjukkan dengan F *hitung* = 20,728 > F *tabel* = 3,948.
2.	Misfi Laila Rohmi (2010)	Pengaruh Motivasi Belajar dan Cara Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Pengantar Akuntansi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNILA angkatan 2007 non reguler Tahun Akademik 2008/2009. Dengan hasil yang diperoleh kadar determinasi sebesar 52,3%.
3.	Febti Listiana Damayanti (2009)	Pengaruh Motivasi, Cara Belajar dan Sikap siswa atas Cara Guru Mengajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Semester Ganjil Siswa Kelas VII SMP N 1 Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2008/2009.Dengan hasil yang diperoleh F *hitung = 32,945*>F *tabel* 2,711.
4.	Liwarni Edadari (2011)	Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Penguasaan Materi dan Variasi Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Arjuna Bandarlampung 2010/2011. Dengan hasil yang diperoleh t *hitung* = 12, 631> t *tabel* = 3,238 dengan dk (n-2) a= 0,05.

C. Kerangka Pikir

Di dalam menjalani proses belajar, semua pihak yang terlibat pasti menginginkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar yang baik berarti dapat mencerminkan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai. Guru adalah salah salah satu pihak yang terlibat di dalam proses belajar di sekolah. Peran guru di sekolah sangat

dominan, Guru dipandang orang yang paling mengetahui karena guru adalah yang paling pandai. Di dalam proses pembelajaran, guru mengarahkan siswa agar dapat belajar dengan baik. Keterampilan mengajar guru sangat diperlukan pada saat proses belajar, guna mendapatkan hasil yang baik. Salah satu keterampilan guru pada saat proses belajar adalah keterampilan mengadakan variasi.

Variasi yang dimaksud adalah variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran dan variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa. Ketiga komponen tersebut saling berhubungan, dan jika diterapkan dalam prose belajar dapat meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan dan kemauan belajar. Variasi mengajar guru termasuk ke dalam faktor ekstern yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Sedangkan cara belajar adalah faktor intern yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Setiap siswa dalam proses belajar, memiliki cara belajar yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan siswa. Cara belajar siswa tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar di sekolah. Banyak siswa yang belum paham tentang cara belajar yang efektif, ketidakpahaman tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Dari kebiasaan siswa yang baik akan berpengaruh pula pada cara belajar yang baik seperti membuat jadwal belajar, membuat catatan, mengulangi pelajaran, konsentrasi dalam belajar dan mengerjakan tugas dan ujian.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berfikir penelitian ini dapat disederhanakn:

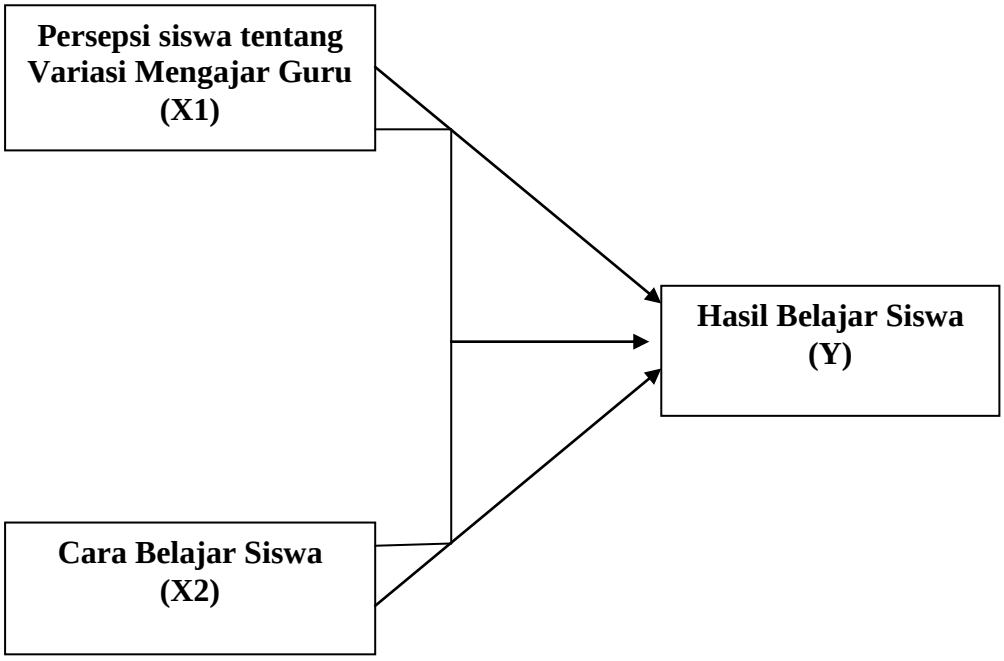

Gambar 1: Gambar di atas menunjukkan pengaruh persepsi siswa tentang variasi mengajar guru (X1) dan cara belajar siswa (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y)

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir yang diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh persepsi siswa tentang variasi mengajar guru terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Ada pengaruh Cara belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

3. Ada pengaruh persepsi siswa tentang variasi mengajar guru dan cara belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2012/2013.